



Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat

Masrul Efendi Umar Harahap dan Wita Soraya Sihotang

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Email : harahapmasrulefendiumar@gmail.com

Abstract

This research is a research on the Role of the Family Welfare Empowerment Team in Developing Clean and Healthy Living Awareness. The role in question is the position of the PKK Mobilizing Team in developing awareness of clean and healthy living. This study aims to find out how public awareness of clean and healthy living is, as well as how PKK Cadres carry out their role, especially in developing public awareness of clean and healthy living. This study uses a literature review using literacy analysis related to Empowering Family Welfare in Developing Clean and Healthy Living Awareness. The results of this study conclude that public awareness of a clean and healthy lifestyle must be supported by access to adequate sanitation as a whole. Access to sanitation does not only include latrines and sanitation facilities, but also includes the availability of clean water, garbage disposal, use of yards and environmental sustainability. PKK cadre management must try their best to play a role in developing public awareness of a clean and healthy lifestyle by realizing various programs. Starting from socialization, monitoring of healthy homes, and Posyandu assistance.

Keywords: *The Role of PPK, Awareness*

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tentang Peran Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat. Peran yang dimaksud adalah kedudukan Tim Penggerak PKK dalam mengembangkan kesadaran hidup bersih dan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesadaran masyarakat terhadap hidup bersih dan sehat, serta bagaimana Kader PKK melaksanakan perannya terutama dalam mengembangkan kesadaran masyarakat akan hidup bersih dan sehat. Penelitian ini menggunakan kajian pustaka dengan menggunakan analisis literasi yang berhubungan dengan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dalam Mengembangkan Kesadaran Hidup Bersih dan Sehat. Hasil penelitian ini kesimpulan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pola hidup bersih dan sehat harus didukung dengan akses sanitasi yang memadai secara menyeluruh. Akses sanitasi ini tidak hanya meliputi jamban dan fasilitas sanitasi, tetapi juga meliputi ketersediaan air bersih, pembuangan sampah, pemanfaatan pekarangan dan

kelestarian lingkungan, Pengurus kader PKK harus berusaha maksimal berperan dalam mengembangkan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup bersih dan sehat dengan merealisasikan berbagai program. Mulai dari Sosialisasi, pemantauan rumah sehat, dan pendampingan Posyandu.

Kata Kunci : Peran PKK, Kesadaran

A. Pendahuluan

Essensi dari pembangunan nasional adalah pengembangan individu secara menyeluruh dan perkembangan masyarakat yang sebenarnya. Ini akan tercapai jika keberlanjutan kehidupan keluarga dan masyarakat dapat dijalankan dengan sukses. Tetapi pada kenyataannya, pada era pergantian dari abad ke-20 ke abad ke-21 terjadi perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang kesehatan, ekonomi, dan pendidikan. Situasi ini semakin memburuk dengan masalah *Global Warming* yang menyebabkan kerusakan ekologi dan penurunan kualitas serta jumlah manusia dan alam sebagai sumber daya.

Agar pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tetap terjadi, perlu dilakukan gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK). Aktivitas PKK merupakan elemen dari upaya pembangunan nasional yang tak henti-hentinya sejalan dengan perubahan dalam pembangunan. Kegiatan PKK di daerah merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan PKK di seluruh Indonesia, yang dilaksanakan secara terkoordinasi dan menyeluruh di setiap tingkat pemerintahan, mulai dari tingkat provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, hingga kelompok PKK dan dasawisma. PKK sebagai organisasi masyarakat yang sibuk bekerja sama dengan pemerintah dalam melaksanakan beragam program pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Teks ini menjelaskan bahwa terdapat 10 program utama yang meliputi penghayatan dan penerapan nilai-nilai Pancasila, kerja sama dan kebersamaan, ketahanan pangan, kebutuhan sandang, pengembangan sektor koperasi, pelestarian lingkungan hidup, dan perencanaan yang sehat.



Kesehatan merupakan Hak Asasi Manusia dan salah satu unsur kesejahteraan yang harus diwujudkan sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia. Sesuai dengan apa yang disebutkan dalam Pancasila dan Konstitusi Negara Republik Indonesia tahun 1945. Hal ini dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, bahwa untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang tertinggi, diperlukan adanya upaya dalam pembangunan kesehatan.¹

Dilihat dari sudut kepentingan masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan ada banyak sekali masalah- masalah lingkungan yang perlu mendapatkan perhatian. Kebanyakan masyarakat belum mengetahui bahwa banyak sekali masalah- masalah lingkungan disekitar masyarakat yang dapat berakibat buruk terhadap kesehatan lingkungan yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat tampak sangat beragam.

Berbagai faktor lingkungan yang merugikan belum dapat diatasi, faktor lingkungan yang bersifat menguntungkan belum dapat ditangani dengan baik. Sementara masyarakat harus bertanggung jawab untuk mengelola kesehatan lingkungan sekitarnya, masyarakat harus berperan dalam mengupayakan hidup yang sehat dan lingkungan yang sehat. Semua itu dapat dimulai dengan cara menerapkan pola hidup bersih dan sehat pada diri masing-masing.²

Menjaga lingkungan adalah bagian dari rasa percaya yang terinspirasi oleh pernyataan bijak yang sering kita dengar, yaitu "Kebersihan adalah bagian dari iman". Dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan alam dalam mendukung kehidupan, menjaga kebersihan adalah salah satu bagian integral dari keseluruhan kepedulian terhadap lingkungan. Upaya utama dalam menjaga lingkungan meliputi tiga aspek penting, yaitu pengelolaan kebersihan, peningkatan keteduhan,

¹Rizsanti Meirina Satar dkk, *Peningkatan Derajat Kesehatan Melalui Promosi Kesehatan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Dusun Sawahan Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul*, Khazanah. Vol. 6 No.1 Juni 2013. hlm.27

²*Ibid.*, hlm.32

dan memperindah tampilan lingkungan. Apabila lingkungan bersih, tenang, dan indah, maka kehidupan surga dapat terwujud di dunia nyata.

Kesejukan, kesegaran, kelimpahan air dan keamanan holistik menjadi sarana dalam mewujudkan kehidupan yang damai dan sejahtera. Dengan demikian, peduli lingkungan bukan hanya aspek kebersihan saja melainkan juga aspek keteduhan dan keindahan sebagai mana sudah dijelaskan dalam firman Allah pada surat Ar-rum ayat 41-42 sebagai berikut:

Artinya : Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusi, supay Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).Katakanlah: "Adakanlah perjalanan di muka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah). (Q.S Ar-Ruum 41-42.)

Mujahid berpendapat bahwa ketika seseorang mendapatkan kekuasaan, mereka cenderung menggunakan kekuasaan tersebut untuk melakukan tindakan yang tidak adil dan menyebabkan kerusakan. Hal ini mengakibatkan cuaca tidak menghasilkan hujan, yang menyebabkan kerusakan pada tanaman dan ekosistem, dan ini bertentangan dengan kehendak Allah yang tidak mengizinkan terjadinya kerusakan. Setelah itu, dia melihat lagi pada bagian ini dalam teksnya. Kemudian, dia mengungkapkan, "Sesungguhnya bukan hanya lautan ini yang dimiliki oleh kalian, tetapi setiap wilayah yang memiliki air yang mengalir dapat disebut sebagai lautan." Ikrimah mengungkapkan bahwa terlihat kerusakan di perairan dan di daratan. Dalam pandangan Qatadah, darat merujuk kepada warga kota, sementara laut merujuk kepada warga desa dan daerah terpencil.³

Ayat Ar-Rum (30:41-42) menunjukkan pentingnya bagi umat Islam untuk menyadari nilai penting menjaga dan melestarikan alam serta menghindari perusakan lingkungan. Bila ingin melakukan tindakan, penting untuk mempertimbangkan dengan matang konsekuensi yang mungkin timbul untuk mencegah kerusakan lingkungan.

³Ibnu Qoyyim Al Jauziyyah, *At- Tafsir Al Qayyimu*, diterjemahkan dari " Tafsir Ibnu Qayyim: Tafsir ayat-ayat pilihan" oleh Kathur Suhardi, (Jakarta Timur: Darul Falah , 2000), hlm. 481.



B. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga

Gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga atau PKK merupakan gerakan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga di masyarakat dengan pembinaan yang dilakukan dengan partisipasi masyarakat. Gerakan ini bertujuan untuk mencapai keluarga yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik dan berbudi luhur, sehat dan sejahtera, maju dan mandiri, serta adil gender dan memiliki kesadaran hukum dan lingkungan.

PKK salah satu wadah organisasi perempuan dimasyarakat desa dan kelurahan. PKK adalah sebuah organisasi kemasyarakatan desa yang mampu menggerakkan partisipasi masyarakat desa dalam pembangunan desa, juga berperan dalam kegiatan pertumbuhan desa.⁴

PKK mengajak ibu rumah tangga yang berkeinginan bergabung dan mengambil peran sebagai pengurus organisasi tersebut, dengan tujuan merekrut semua anggota hingga tingkat terbawah. Masyarakat diinginkan memiliki kemampuan untuk mencapai keadaan keluarga yang sejahtera, yakni keluarga yang mampu memenuhi kebutuhan dasar manusia secara materi, sosial, mental, dan spiritual. Selain itu, keluarga juga diharapkan dapat hidup dalam kesejahteraan, kemajuannya, serta memiliki kemandirian.⁵

1. Visi dan Misi PKK

- a) Visi PKK adalah Terwujudnya keluarga yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju, mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

⁴Ludovikus Bomans Wadu, *Faktor Pendukung dan Penghambat PembinaanKesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Negara MelaluiProgram Pokok PKKJIP*, Vol.8, No. 1, Edisi Januari 2018, hlm: 62-71

⁵Ramandita Shalfiah, *Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mendukung Program- Program Pemerintah Kota Bontang*, eJournal Ilmu Pemerintahan, Volume 1, Nomor3,2013:975-984

b) Misi PKK

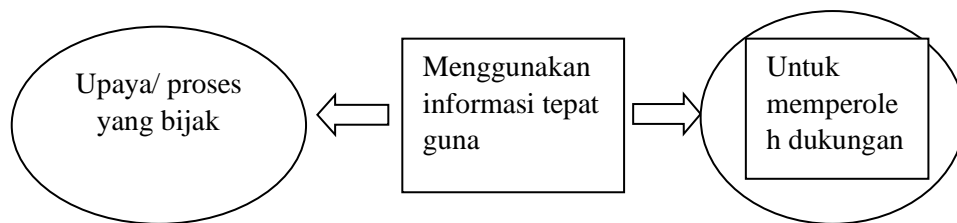
- 1) Meningkatkan mental spiritual, perilaku hidup dengan menghayati dan mengamalkan Pancasila serta meningkatkan pelaksanaan hak dan kewajiban sesuai dengan Hak Asasi Manusia (HAM), demokrasi, meningkatkan kesetiakawanan sosial dan kegotongroyongan serta pembentukan watak bangsa yang selaras, serasi dan seimbang.
- 2) Meningkatkan pendidikan dan ketrampilan yang diperlukan, ikut mengupayakan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa serta meningkatkan pendapatan keluarga.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pangan keluarga, serta upaya peningkatan pemanfaatan pekarangan melalui Halaman Asri, Teratur, Indah dan Nyaman (HATINYA) PKK, sandang dan perumahan serta tata laksana rumah tangga yang sehat
- 4) Meningkatkan derajat kesehatan kelestarian lingkungan hidup serta membiasakan hidup berencana dalam semua aspek kehidupan dan perencanaan ekonomi keluarga dengan membiasakan menabung.
- 5) Meningkatkan pengelolaan Gerakan PKK, baik kegiatan pengorganisasian maupun pelaksanaan program-programnya, yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat setempat.

C. Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau PHBS adalah suatu tindakan yang ditujukan untuk memberikan kesadaran dan pembelajaran kepada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan. Hal ini dilakukan dengan cara membuka saluran komunikasi, menyediakan informasi, dan memberikan edukasi sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan. Pendekatan yang digunakan melibatkan advokasi, bina suasana (dukungan sosial),

dan pemberdayaan masyarakat agar dapat mengadopsi pola hidup sehat guna menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat.⁶

Konsep proses Advokasi



Advokasi- diskusifkm.blogspot.com

Adapun indikator PHBS tatanan rumah tangga, adalah:

- a. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, yaitu pertolongan pertama pada persalinan balita termuda dalam rumah tangga dilakukan oleh tenaga kesehatan (dokter, bidan dan paramedis lainnya).
- b. Bayi diberi ASI eksklusif, adalah bayi termuda usia 0-6 bulan mendapat ASI saja sejak lahir sampai usia 6 bulan.
- c. Mempunyai Jaminan Pemeliharaan Kesehatan, adalah anggota-anggota rumah tangga mempunyai pembiayaan praupaya kesehatan seperti askes, kartu sehat, dana sehat, Jamsostek dan lain sebagainya;
- d. Ketersediaan air bersih, adalah rumah tangga yang memiliki akses terhadap air bersih dan menggunakannya untuk kebutuhan sehari-hari yang berasal dari air dalam kemasan, air leding, air sumur terlindung dan penampungan air hujan. Sumber air pompa, sumur dan mata air terlindung berjarak minimal 10 meter dari tempat penampungan kotoran atau limbah.

⁶ Prastiti Laras Nugraheni, Rasha, *Penyuluhan Sanitasi Higiene Dan PHBS Pada Masyarakat Kawasan Candi Batujaya, Sebagai Dasar Membangun Desa Wisata Yang Bersih dan Sehat*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat [JPkM]Vol.01 No.01 Maret 2019

- e. Ketersediaan jamban sehat, adalah rumah tangga yang memiliki atau menggunakan jamban leher angsa dengan tangki septik atau lubang penampungan kotoran sebagai pembuangan akhir;
- f. Kesesuaian luas lantai dengan jumlah penghuni, adalah rumah tangga yang mempunyai luas lantai rumah yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari-hari dibagi dengan jumlah penghuni (9m² per orang);
- g. Lantai rumah bukan tanah, adalah rumah tangga yang mempunyai rumah dengan bawah atau dasar terbuat dari semen, papan, ubin dan kayu.
- h. Tidak merokok di dalam rumah, adalah penduduk atau anggota keluarga umur 10 tahun keatas tidak merokok di dalam rumah selama ketika berada bersama anggota keluarga lainnya selama 1 bulan terakhir.
- i. Melakukan aktivitas fisik setiap hari, adalah penduduk/ anggota keluarga umur 10 tahun keatas dalam 1 minggu terakhir melakukan aktivitas fisik (sedang maupun berat) minimal 30 menit setiap hari.
- j. Makan buah dan sayur setiap hari, adalah anggota rumah tangga umur 10 tahun keatas yang mengkonsumsi minimal 3 porsi buah dan 2 porsi sayuran atau sebaliknya setiap hari dalam 1 minggu terakhir;⁷

Berdasarkan poin-poin di atas dapat dilihat bahwa kesehatan lingkungan itu sendiri mencakup perumahan, penyediaan jamban keluarga, penyediaan air bersih, pembuangan air limbah, sanitasi tempat umum dan sebagainya.

Kesehatan lingkungan melibatkan hal-hal yang mempengaruhi kesehatan manusia, termasuk hal-hal fisik, biologis, sosial, dan psikologis dalam lingkungan. Ini melibatkan studi dan tindakan untuk menilai, memperbaiki, mengendalikan, dan mencegah faktor-faktor lingkungan yang dapat berdampak negatif pada kesehatan saat ini dan di masa mendatang.⁸

a. Pengelolaan Sampah

Lingkup manusia yang cenderung tidak berubah, dan material yang tidak terpakai ini dikenal sebagai sampah. Sampah atau limbah dijelaskan sebagai objek yang tak terpakai, tidak diinginkan, dan dibuang atau sesuatu yang

⁷Notoatmojo, Soekidjo, *Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm.12

⁸Arief Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2015), hlm.12



tidak digunakan, tak dipakai, tak disenangi, atau dibuang yang muncul dari aktivitas manusia dan bukan terjadi secara alami..⁹

b. Pengaruh dan Manfaat Sampah bagi Kesehatan.

Secara umum, jika pembuangan sampah tidak memenuhi standar kesehatan, dapat menyebabkan tempat penyebaran dan tempat tinggal bagi serangga dan tikus, menyebabkan tanah terkontaminasi, mencemari air atau udara di sekitar permukiman, dan menjadi habitat bagi kuman yang berbahaya bagi kesehatan. Terdapat dua keuntungan dari limbah. Keuntungan pertama ialah limbah yang dapat dengan mudah membusuk bisa digunakan sebagai pupuk atau kompos, pakan ternak, gas bio, dan pengisian tanah rawa. Salah satu manfaat dari sampah non-busuk adalah penggunaannya kembali setelah mengalami pengolahan fisik atau kimiawi, sehingga dapat memenuhi kebutuhan orang lain.

c. Penyediaan Jamban Keluarga

Pembuatan jamban merupakan salah satu cara manusia menjaga kesehatan dengan menciptakan lingkungan tempat tinggal yang bersih dan sehat. Di samping itu, penting untuk mempertimbangkan kekokohan konstruksi jamban dan ketersediaan biaya yang terjangkau dalam proses pembuatan jamban.¹⁰

Pembuatan jamban harus memperhatikan beberapa persyaratan sebagai berikut:

- 1) Tidak mengakibatkan pencemaran pada sumber-sumber air minum, dan permukaan tanah yang ada disekitar jamban.
- 2) Menghindarkan berkembang biaknya atau tersebarnya cacing tambang pada permukaan tanah.
- 3) Tidak memungkinkan berkembang biaknya lalat dan serangga lain.
- 4) Menghindarkan atau mencegah timbulnya bau dan pemandangan yang tidak menyebabkan.

⁹*Op Cit*, Sumantri Arif...hlm.62

¹⁰Alamsyah Dedi, Ratna Muliawati, *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, (Yogyakarta: Nuha Medika), 2013, hlm 172.

- 5) Mengusahakan kontruksi yang sederhana, kuat dan murah.
- 6) Mengusahakan sistem yang dapat digunakan dan diterima masyarakat setempat.

d. Penyediaan sumber Air dan Air bersih

Kebersihan sangatlah penting dalam mencegah penyakit. Sekitar 9,1% dari total jumlah kematian di dunia disebabkan oleh kurangnya sanitasi. Sekitar 2,2 miliar orang di planet ini tidak memiliki akses terhadap pasokan air yang bersih. Sementara itu, lebih dari 35% dari penduduk dunia, sekitar 2,4 miliar orang, belum mendapatkan fasilitas sanitasi yang memadai. Menurut World Health Organization dan UNICEF, kehidupan 1,5 juta anak dapat diselamatkan setiap tahun dengan meningkatkan sistem sanitasi, terutama dalam memerangi penyakit-penyakit yang menyebabkan diare dan mengakibatkan kematian. Mayoritas orang yang terkena diare adalah warga negara dari negara-negara yang sedang berkembang dan mereka hidup dalam kondisi yang sangat kurang mampu di daerah-daerah pemukiman di pinggiran kota atau daerah pedesaan.

1) Sumber air

Meskipun sebagian besar permukaan bumi tercakup oleh 70% air, sebagian besar dari air tersebut adalah air laut yang memiliki kandungan garam. Sumber-sumber air berasal dari berbagai sumber yang berbeda, termasuk air yang terdapat di dalam tanah atau yang disebut gorund water, air hujan, salju, dan juga kabut. Contoh sumber daya biologi meliputi tumbuhan serta jaringan yang menyediakan pasokan air. Air sumber adalah air alami yang umumnya mengandung mineral dan sering digunakan sebagai bahan dalam air kemasan. Air yang ada di pipa (air keran) yang mengalir melalui sistem jaringan air minum perkotaan, di negara-negara yang maju sudah aman untuk langsung dikonsumsi. Namun, di negara-negara yang sedang dalam proses pembangunan, air keran tersebut harus melalui tahap penyaringan atau pemanasan terlebih dahulu sebelum dapat diminum.

2) Air Bersih

Menurut Peraturan Kementerian Kesehatan RI No.1405/Menkes/SK/XI/2002, definisi air bersih adalah air yang digunakan



untuk keperluan sehari-hari yang berkualitas sesuai dengan standar kesehatan air bersih yang dapat dikonsumsi setelah dimasak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

3) Air minum.

Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup sebagai air minum, air bersih jika diminum atau digunakan secara langsung tidak menimbulkan akibat buruk pada kesehatan peminumnya. Di negara-negara yang sudah maju, air yang disalurkan, oleh perusahaan air minum (PAM) kerumah-rumah penduduk, industri usaha dan usaha, mempunyai kualitas sebagai air minum.

Adapun syarat-syarat air yang dapat diminum adalah sebagai berikut: Bebas dari bakteri berbahaya secara bebas dari ketidak murnian kimiawi, bersih dan jernih, tidak berwarna dan tidak berbau, tidak mengandung bahan tersuspensi(penyebab keruh), menarik dan menyenangkan untuk diminum.¹¹

2. Kesadaran

Pada dasarnya, kesadaran dapat dijelaskan sebagai kegiatan berpikir. Apabila ingin menciptakan perubahan di dalam masyarakat, baik dalam skala yang besar maupun kecil, langkah awal yang harus dilakukan adalah mengubah pola pikir. Kesadaran adalah dampak dari pemikiran sekelompok individu, dimana setiap pemikiran mereka saling berbeda satu dengan yang lain.¹²

Soekanto mengutip dalam sebuah jurnal bahwa ada empat tanda kesadaran yang merupakan langkah-langkah ke arah yang lebih tinggi, dan mencerminkan tingkat kesadaran tertentu mulai dari yang paling rendah hingga yang tertinggi. Tanda-tanda ini meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap, dan perilaku atau tindakan.¹³ Kesadaran terhadap lingkungan mengacu pada tingkat kesadaran

¹¹Notoatmojo, Soekidjo, *Kesehatan Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) hlm.179

¹²Rita L. Atkinson Dkk, *Pengantar Psikologi*, (Tangerang: Interaksara, 2010), hlm.432

¹³Retno Jamanti, Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda, *eJournal Ilmu Komunikasi*, Volume 2, Nomor 1, 2014: hlm.17-33

individu terhadap lingkungan hidup dan dapat diamati melalui tindakan dan perilaku seseorang.

Menurut Emil Salim, upaya kesadaran lingkungan adalah untuk mengembangkan pemahaman yang lebih luas daripada hanya mengetahui tentang isu-isu seperti sampah, polusi, reboisasi, dan perlindungan hewan langka. Tujuannya adalah untuk menggerakkan kesadaran lingkungan bagi masyarakat Indonesia, terutama generasi muda, agar mereka memiliki rasa cinta terhadap tanah air. Kesadaran adalah sebuah kemampuan untuk mengakses, menyebarkan, dan saling bertukar informasi serta melakukan koordinasi dan pengendalian secara global.¹⁴

Berdasarkan teori-teori kesadaran lingkungan di atas maka dapat diberikan pengertian sebagai berikut:

- a. Kesadaran adalah pemahaman yang kita miliki. Menyadari hal yang sama seperti memiliki pengetahuan tentang sesuatu. Pengetahuan tentang hal yang nyata dan konkrit menunjukkan pemahaman yang mendalam, membangkitkan perasaan, teliti, dan benar. Banyak orang mungkin menyadari pentingnya lingkungan hidup, tetapi tidak semua dari mereka benar-benar memahaminya karena mereka tidak melakukan tindakan yang merusak atau tidak mendukung kelestarian lingkungan hidup.¹⁵
- b. Kesadaran adalah komponen yang termasuk dalam sikap atau tindakan. Pemahaman tentang kesadaran mengindikasikan bahwa sikap tertentu akan dianggap benar jika perilaku yang terkait dengan sikap tersebut terus meningkat dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan seseorang. Menurut teori tersebut, pengetahuan dianggap sebagai elemen yang terlibat dalam sikap atau tindakan.

Dalam penjelasan di atas, penulis mengemukakan bahwa kesadaran terhadap lingkungan adalah transformasi individu atau sebuah kelompok dalam pemikiran, sikap, dan perilaku yang lebih peduli dan bertanggung jawab terhadap penggunaan lingkungan.

¹⁴ Dicky Hastjarjo, *Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousness)*, Buletin Psikologi, Volume 13, No. 2, Desember 2005 hlm.80

¹⁵ *Op Cit.*, 17-33



D. Penutup

Peran tim penggerak pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK) dalam memajukan kesadaran untuk menjalani kehidupan yang bersih dan sehat diperlukan dukungan akses yang memadai terhadap sanitasi secara keseluruhan. Menyediakan akses ke fasilitas sanitasi bukan hanya tentang menyediakan toilet dan sarana sanitasi, tetapi juga mencakup keberadaan air bersih, pengelolaan sampah, pemanfaatan halaman rumah, dan menjaga kelestarian lingkungan. Pengurus kader PKK harus berusaha sekuat tenaga dalam mengedukasi masyarakat tentang pentingnya hidup bersih dan sehat melalui pelaksanaan berbagai program. Dimulai dari mengedukasi masyarakat, memonitor keadaan rumah tangga yang sehat, dan memberikan bantuan kepada Posyandu.

Daftar Pustaka

- Al Jauziyyah Ibnu Qoyyim, *At- Tafsir Al Qayyimu*, diterjemahkan dari " Tafsir Ibnu Qayyim: Tafsidr ayat-ayat pillihan" oleh Kathur Suhardi, Jakarta Timur: Darul Falah , 2000.
- Alamsyah Dedi, Ratna Muliawati, *Pilar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2013
- Arief Sumantri, *Kesehatan Lingkungan*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2015
- Bomans Wadu Ludovikus, *Faktor Pendukung dan Penghambat PembinaanKesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Negara MelaluiProgram Pokok PKKJIP*, Vol.8, No. 1, Edisi Januari 2018
- Dicky Hastjarjo, *Sekilas Tentang Kesadaran (Consciousnes)s*, Buletin Psikologi, Volume 13, No. 2, Desember 2005
- L.Atkinson Rita Dkk, *Pengantar Psikologi*, Tangerang: Interaksara, 2010
- Notoatmojo, Soekidjo, *Kesehatan Masyarakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Nugraheni Prastiti Laras, Rasha, *Penyuluhan Sanitasi Higiene Dan PHBS Pada Masyarakat Kawasan Candi Batujaya, Sebagai Dasar Membangun Desa Wisata Yang Bersih dan Sehat*, Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat [JPkM]Vol.01 No.01 Maret 2019
- Retno Jamanti, *Pengaruh Berita Banjir Di Koran Kaltim Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Kelurahan Temindung Permai Samarinda*, eJournal Ilmu Komunikasi, Volume 2, Nomor 1, 2014
- Rizsanti Meirina Satar dkk, *Peningkatan Derajat Kesehatan Melalui Promosi Kesehatan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Dusun Sawahan Desa Pendowoharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul*, Khazanah. Vol. 6 No.1 Juni 2013
- Shalfiah Ramandita, *Peran Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Mendukung Program- Program Pemerintah Kota Bontang*, eJournal Ilmu Pemerintahan, Volume 1, Nomor3,2013
- Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2014